



# APLIKASI MODEL MODEL KONSELING

Yulianti, . M.Pd., Kons | Lian Pranata Lestari Sinaga | Tamia Lasari  
Siffi Dian Lestari | Dinda Syahara | Endang S Rukmana | Lestari  
Dianata Hanisha Pohan | Eliza Hani | Dita Aulia | Septi Amelia Rofianti



# APLIKASI MODEL-MODEL KONSELING

Yulianti, M.Pd., Kons  
Lian Pranata Lestari Sinaga  
Tamia Lasari  
Silfi Dian Lestari  
Dinda Syahara  
Endang S Rukmana  
Lestari  
Dianata Hanisha Pohan  
Eliza Hani  
Dita Aulia  
Septi Amelia Rofianti



**TAHTA MEDIA GROUP**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## APLIKASI MODEL-MODEL KONSELING

Penulis:

Yulianti,. M.Pd., Kons | Lian Pranata Lestari Sinaga  
Tamia Lasari | Silfi Dian Lestari | Dinda Syahara  
Endang S Rukmana | Lestari | Dianata Hanisha Pohan  
Eliza Hani | Dita Aulia | Septi Amelia Rofianti

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Yulianti,.M.Pd.,Kons

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii,87 , Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-2388-432

Cetakan Pertama:

Mei 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2024 by Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan kompleksitas permasalahan yang dihadapi individu dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan akan layanan konseling yang efektif menjadi semakin penting. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyajikan panduan praktis mengenai penerapan berbagai model konseling secara aplikatif.

Dalam buku ini, kami berusaha untuk mengeksplorasi berbagai model konseling yang telah terbukti efektif dan relevan dengan konteks kekinian. Dimulai dari model-model klasik seperti konseling psikoanalitik, behavioristik, dan person-centered, hingga pendekatan-pendekatan kontemporer seperti konseling naratif, solusi-fokus, dan konseling multikultural.

Setiap model disajikan secara komprehensif, mencakup landasan teoretis, prinsip-prinsip utama, tahapan pelaksanaan, serta teknik-teknik yang dapat diaplikasikan dalam sesi konseling. Selain itu, kami juga menyertakan studi kasus dan contoh dialog yang realistis untuk membantu pembaca memahami implementasi nyata dari setiap model.

Buku ini ditujukan bagi mahasiswa, praktisi, dan siapa pun yang tertarik untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam bidang konseling. Kami berharap bahwa buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi berharga bagi para pembaca dalam melakukan praktik konseling yang berkualitas dan memberikan dampak positif bagi kehidupan klien.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih bagi pengembangan ilmu dan praktik konseling di tanah air.

Jambi, Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Bab 1 Konseling Psikoanalisis Klasik.....	1
A. Pengertian Psikoanalisis Klasik.....	1
B. Sejarah Konseling Psikoanalisis Klasik .....	1
C. Konsep Konseling Psikoanalisis Klasik .....	4
D. Struktur Kepribadian .....	5
E. Teknik Dan Penerapan Konseling Psikoanalisis Klasik .....	6
Daftar Pustaka .....	9
Profil Penulis .....	10
Bab 2 Konseling Ego.....	11
A. Pengertian Konseling Ego .....	11
B. Hipotesis Tentang Manusia .....	11
C. Proses Pengembangan Kepribadian.....	12
D. Tujuan Konseling Dan Proses Konseling .....	12
E. Teknik Konseling .....	14
F. Kelebihan Dan Kekurangan Konseling Ego.....	16
Daftar Pustaka .....	17
Profil Penulis .....	18
Bab 3 Konseling Humanistik.....	19
A. Konseling Humanistik.....	19
B. Konseling Humanistik Terhadap Manusia .....	20
C. Tahapan Konseling Humanistik .....	21
D. Tujuan Konseling Humanistik.....	23
Daftar Pustaka .....	25
Profil Penulis .....	26
Bab 4 Konseling Analisis Transaksional.....	27
A. Pengertian Konseling Analisis Transaksional .....	27
B. Hakikat Manusia Dalam Analisis Transaksional.....	28
C. Tujuan Konseling Analisis Transaksional .....	28
D. Tiga Posisi Ego Dalam Analisis Transaksional.....	29
E. Langkah-Langkah Analisis Transaksional .....	30
F. Konsep Dasar.....	31

Daftar Pustaka .....	34
Profil Penulis .....	35
Bab 5 Konseling Diri (Self).....	36
A. Pengertian Konseling Self .....	36
B. Rumus Rumus Dalam Konseling Self.....	37
C. Aspek Dan Ciri Ciri Konseling Self.....	38
D. Teknik Dan Penerapan Konseling Self.....	39
E. Tujuan Dan Manfaat Konseling Self .....	40
F. Kelemahan Dan Kelebihan Konseling Self.....	40
Daftar Pustaka .....	42
Profil Penulis .....	43
Bab 6 Konseling Rasional Emotif Terapi.....	44
A. Konseling Rasional Emotif Terapi .....	44
B. Ciri-Ciri Terapi Emosi Rasional.....	47
C. Tahapan Terapi Emosional Rasional Adalah Sebagai Berikut:.....	48
Daftar Pustaka .....	50
Profil Penulis .....	51
Bab 7 Konseling Behavioral.....	52
A. Pengertian Konseling Behavioral .....	52
B. Karakteristik Konseling Behavioral .....	54
C. Teknik-Teknik Konseling Behavioral .....	55
Daftar Pustaka .....	59
Profil Penulis .....	60
Bab 8 Konseling Gestalt .....	61
A. Pengertian Konseling Gestalt .....	61
B. Sejarah Pendekatan Gestalt .....	62
C. Tujuan Terapi/Konseling Gestalt.....	63
D. Peran Konselor Dalam Konseling Gestalt .....	64
E. Proses Dan Teknik Konseling/Terapi Gestalt.....	66
F. Kekurangan Konseling Gestalt.....	67
Daftar Pustaka .....	68
Profil Penulis .....	69
Bab 9 Konseling Psikologi Individual ( Adler ).....	70
A. Konsep Dasar Teori Adler .....	70
B. Perkembangan Kepribadian.....	74

C. Perkembangan Abnormal .....	75
D. Tujuan Konseling .....	76
E. Proses Konseling .....	76
F. Teknik Konseling .....	77
Daftar Pustaka .....	80
Profil Penulis .....	81
Bab 10 Problema Pelayanan Konseling.....	82
A. Ketidapatuhan Klien.....	82
B. Resistensi Terhadap Perubahan .....	83
C. Keterbatasan Konselor.....	83
D. Masalah Etika Dan Legalitas.....	84
Daftar Pustaka .....	86
Profil Penulis .....	87



---

# BAB 1

# KONSELING PSIKOANALISI

# SKLASIK

---

Oleh: Endang Siti Rukmana  
Yulianti,.M.Pd.,Kons

## **A. PENGERTIAN PSIKOANALISIS KLASIK**

Konseling psikoanalisis klasik adalah suatu metode penyembuhan psikologis yang menggunakan pendekatan fisik. Teori ini dikembangkan oleh Sigmund Freud pada awal 1890-an, dipengaruhi oleh pengalaman masa kanak-kanaknya, terutama perlakuan orangtuanya. Psikoanalisis klasik berkaitan erat dengan tradisi Jerman yang menganggap pikiran sebagai entitas aktif, dinamis, dan bergerak sendiri. Awalnya lahir dari bidang kedokteran jiwa, tokoh utamanya adalah Sigmund Freud. Model konselingnya diambil dari pandangan psikologi Freud, dengan psikoanalisis berasal dari kata "psiko" yang berarti psikis atau analisa jiwa. Pendekatan ini memperdalam aspek psikologis manusia, dengan strategi utama "khataris" untuk melepaskan kesan-kesan dari bawah sadar klien yang selama ini direpresi, dengan tujuan membuat klien menyadari hal-hal yang tidak disadari sebelumnya.

## **B. SEJARAH KONSELING PSIKOANALISIS KLASIK**

Sejarah dan kedudukan psikoanalisis dalam ilmu mental Sigmund Freud lahir di Moravia pada tanggal 6 Mei 1858, dan orang tuanya adalah keturunan Yahudi. Pada tahun, ketika dia berumur empat tahun, keluarganya pindah ke Wina, dimana dia tinggal selama 78 tahun. Setelah Hitler menginvasi Austria, ia melarikan diri ke London dan belajar kedokteran di Universitas Wina, bekerja di laboratorium Profesor Brücke (1876-1885) dan juga di Rumah Sakit Jiwa Wina (1882-1882). Menurut Hall (1980: 24),

psikoanalisis mempunyai dua aspek: teoritis dan praktis. Sedangkan aspek teoritis mengenai teori kepribadian dan aspeknya mengklasifikasikan psikoanalisis sebagai bagian dari psikologi, sedangkan aspek praktis yaitu metode pengobatan penyakit jiwa adalah Psikoanalisis melalui proses yang panjang dalam beberapa periode: periode pertama (1895-1905), periode kedua (1895-1920), dan periode ketiga (1920-1939) sebelum mencapai teori yang utuh.

Periode pertama yaitu merupakan pondasi dan akan dikembangkan lebih lanjut pada periode kedua dan ketiga. Tentu saja, meskipun teori psikoanalitik telah mencapai tahap kesempurnaan, bukan berarti bebas dari kritik. Dari tahun 1885 hingga 1886, Freud dan Jenn Charcot menyelidiki pengobatan mistik dengan menggunakan hipnosis. Freud tidak puas dengan metode ini karena menurutnya hasilnya hanya sementara dan tidak mengatasi penyebab penyakitnya.

Breuer menjelaskan katarsis, suatu metode terapi di mana pasien dibiarkan mengungkapkan kesulitannya dan dokter mendengarkannya (Hall, 1980: 18). Saat merawat pasien dengan metode Breuer, Freud menemukan psikoanalisis. Dalam hal ini, hubungan antara ingatan yang terlupakan dan gejala histeris dapat dikenali, dan gejala tersebut kemudian diberi makna. Pasien dimasukkan ke dalam keadaan hipnosis. Freud tampaknya tidak puas dengan metode Brühl dan menggunakan sugesti dalam keadaan sadar, namun kemudian meninggalkannya dan selanjutnya beralih ke metode penerimaan bebas (Bertens, 1979: 1711).

Metode ini merupakan metode otoritatif dalam psikoanalisis. Teori Freud memiliki tiga prinsip dasar. Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip homeostatis, prinsip kesenangan, dan prinsip realitas. Prinsip homeostatis bertujuan untuk menjaga besarnya ketegangan psikologis pada tingkat yang serendah mungkin, atau setidaknya pada tingkat yang paling stabil. Konsistensi atau stabilitas diciptakan oleh: Misalnya melalui "pertahanan" (melawan ketegangan defensif), dibentuk dengan menghindari peningkatan ketegangan dan melepaskan energi mental yang ada pada subjek. Prinsip Kesenangan berfokus pada menghindari ketidaknyamanan dan memperoleh kesenangan sebanyak mungkin.

Prinsip ini dapat dianggap sebagai versi subjektif dari prinsip homeostatis dalam arti bahwa ketidaknyamanan dikaitkan dengan

peningkatan jumlah ketegangan psikologis, dan kesenangan dikaitkan dengan penurunan jumlah ketegangan psikologis. Pada awal kehidupan psikologis, yaitu pada kasus anak-anak, kedua prinsip ini seiring berjalannya waktu mengharuskan subjek (pencari kesenangan) untuk memperhitungkan kenyataan, sehingga kepuasan sesaat ditunda. Dalam hal ini justru yang menyesuaikan dengan kenyataan. Ini adalah prinsip realitas, kegembiraan mendasar yang disesuaikan dengan kenyataan. Prinsip kesenangan disesuaikan dengan kenyataan. Kehidupan psikis adalah benturan kekuatan psikis yang berlangsung menurut tiga prinsip yang disebutkan di atas. Konseling psikoanalitik klasik adalah metode penyembuhan yang terjadi baik secara psikologis maupun fisik.

Teori psikoanalitik klasik dikembangkan oleh Sigmund Freud pada awal tahun 1890-an dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan kehidupan masa kecil Freud, terutama cara orang tuanya memperlakukannya. Psikoanalisis klasik jelas terkait dengan tradisi Jerman, yang menempatkan pikiran sebagai entitas yang aktif, dinamis, dan bergerak sendiri. Psikoanalisis klasik tidak berasal dari psikologi, tetapi dari kedokteran, bidang penyakit jiwa. Tokoh utama psikoanalisis klasik adalah Sigmund Freud. Model konseling psikoanalitik klasik merupakan model konseling pertama dan didasarkan pada pandangan psikologis Sigmund Freud.

Psikoanalisis terdiri dari dua kata: "psiko" dan "analisis". Secara etimologis, "psiko" berarti supranatural dan disebut juga analisis jiwa. Pendekatan psikoanalitik klasik sebenarnya menyelidiki psikologi manusia secara mendalam. Strategi utama konseling psikoanalitik klasik adalah "hatalis", yaitu upaya melepaskan dari alam bawah sadar klien kesan-kesan yang selalu menekan yang belum dibiarkan ada atau terus-menerus ditekan. Melepaskan kesan-kesan tersebut dapat membantu meringankan suasana hati klien. Tujuan konseling dalam pendekatan konseling adalah untuk membantu klien menyadari apa yang tidak disadarinya.

Teori psikoanalitik membicarakan esensi dan perkembangan kepribadian manusia. Unsur-unsur utamanya termasuk motif, emosi, dan aspek kepribadian lainnya. Teori dasarnya mengasumsikan bahwa perkembangan kepribadian dimulai ketika konflik muncul dari dalam aspek

psikologis. Biasanya, ini terjadi pada anak-anak atau usia dini, dengan pandangan Sigmund Freud tentang kepribadian manusia berdasarkan pada pengalaman pasiennya. Freud, seorang ilmuwan psikologi terkenal, menekankan analisis mimpi dan membaca literatur ilmiah serta humanistik yang luas. Ia menolak eklektisisme dalam teori, mengucilkan mereka yang bertentangan dengan prinsip dasar psikoanalisis. Dalam metodologi, Freud lebih condong pada penalaran deduktif daripada metode penelitian ketat, serta mengandalkan observasi subjektif dengan sampel yang relatif kecil. Freud menggunakan pendekatan studi kasus unik dalam penelitiannya, terutama dalam penekanan pada kesadaran sebagai aspek utama kehidupan mental. Freud berpendapat bahwa kesadaran adalah sebagian kecil dari kehidupan mental, dengan sebagian besar terdiri dari dunia bawah sadar. Ia mengibaratkan kesadaran dan ketidaksadaran sebagai gunung es, dengan kesadaran hanya merupakan bagian kecil yang menonjol dari permukaan, sedangkan sebagian besar adalah alam ketidaksadaran.

Selanjutnya, Freud memandang manusia sebagai makhluk deterministik dan mendefinisikan bahwa aktivitas manusia selama enam tahun pertama kehidupan pada dasarnya dibentuk oleh kekuatan irasional, kekuatan bawah sadar, dorongan biologis, dan naluri. Teori psikoanalitik Freud mungkin menjadi studi ilmiah baru tentang manusia, namun akan terus mengalami banyak kontradiksi. Bahkan saat ini, teori ini mendapat banyak kritik dari para ahli dan ilmuwan yang tidak setuju dengan gagasan Freud. Pada kenyataannya, banyak teori psikoanalitik melibatkan pelatihan yang sangat kompleks. Teori psikoanalitik ini telah memperluas dan mengubah tingkat perilaku dan sikap dalam hubungan manusia di dunia pendidikan: guru, pendidik, orang tua, dan siswa yang terlibat. Ada banyak cara di mana teori psikoanalitik mengarah pada cara berpikir yang berbeda. Kami akan berkontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan.

### **C. KONSEP KONSELING PSIKOANALISIS KLASIK**

#### **a. Instink,**

Dalam psikoanalisis klasik, dianggap sebagai faktor utama yang membentuk perilaku dewasa melalui pengalaman masa kanak-kanak.

#### **b. Tahapan kepribadian**

Menurut teori psikoanalisis klasik, mencakup pemahaman tentang struktur dan dinamika kepribadian.

- c. Struktur kepribadian,  
Seperti yang didefinisikan dalam psikoanalisis klasik, terdiri dari id, ego, dan superego, yang merupakan komponen-komponen kunci dalam kepribadian manusia.
- d. Dinamika kepribadian  
Yang diperhatikan dalam psikoanalisis klasik, merujuk pada interaksi kompleks antara id, ego, dan superego serta konflik internal yang memengaruhi perilaku individu. Konsep-konsep ini membentuk fondasi pemahaman dalam psikoanalisis klasik dan aplikasinya dalam proses konseling.

#### **D. STRUKTUR KEPERIBADIAN**

- a. Id  
Id, yang berasal dari kata Latin "Is" yang berarti es, adalah bagian bawaan dari kepribadian yang Freud kenali. Ini mencakup dorongan biologis untuk memenuhi kepuasan pribadi tanpa pertimbangan logis atau etika. Dalam istilah yang lebih sederhana, id adalah representasi dari nafsu, dorongan seksual, dan keinginan untuk berkuasa.
- b. Ego  
Ego di sisi lain, merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Ego mengelola id dan superego untuk memenuhi kebutuhan yang lebih luas daripada hanya diri sendiri. Berbeda dengan id yang egois, ego mempertimbangkan kepentingan orang lain.
- c. Super Ego  
Super Ego adalah aspek kepribadian yang berkaitan dengan moral dan nilai-nilai kehidupan. Ini menetapkan batasan antara yang baik dan yang buruk, bertindak sebagai mediator antara id dan ego, serta mendorong perilaku yang sesuai dengan moralitas.

## **E. TEKNIK DAN PENERAPAN KONSELING PSIKOANALISIS KLASIK**

### **1) Teknik Model Konseling Psikoanalisis klasik**

#### **a. asosiasi bebas,**

Asosiasi bebas di mana konselor menginstruksikan klien untuk menyampaikan pikiran mereka tanpa sensor, memungkinkan ungkapan pengalaman masa lalu dan penyelesaian emosi terkait trauma.

#### **b. Interpretasi**

Merupakan langkah penting dalam analisis psikoanalisis, yang membantu klien memahami makna perilaku mereka dalam mimpi, asosiasi bebas, resistensi, dan hubungan terapeutik. Interpretasi dilakukan dengan memperhatikan waktu yang tepat dan memperhitungkan resistensi klien.

#### **c. Analisis mimpi**

Digunakan untuk mengungkap hal-hal yang tersembunyi dalam pikiran klien, memberikan wawasan terhadap masalah yang belum terpecahkan, dan mengekspresikan keinginan, kebutuhan, dan ketakutan yang tidak disadari.

#### **d. Resistensi**

Dipandang oleh Freud sebagai dinamika tak sadar yang mendorong individu untuk mempertahankan diri terhadap kecemasan, dan interpretasi konselor bertujuan untuk membantu klien menyadari alasan di balik resistensi mereka.

#### **e. Transference**

muncul dalam proses terapeutik ketika klien memindahkan perasaan dan perilaku masa lalu mereka ke dalam hubungan dengan konselor.

### **2) Penerapan Model Konseling Psikoanalisis Klasik**

Konseling psikoanalisis klasik hanya cocok untuk kelompok tertentu, terutama neurosis transference. Meskipun awalnya dianggap tidak cocok untuk psikosis, sebagian konselor psikoanalisis klasik percaya bahwa pendekatan ini dapat efektif dalam menangani gangguan non-psikotik. Penerapan model konseling psikoanalisis klasik melibatkan serangkaian langkah berupa beberapa teknik yang

dipergunakan untuk membantu klien dalam memahami dan mengatasi konflik emosional yang mendasari masalah mereka. Berikut adalah beberapa langkah yang umumnya dilakukan dalam penerapan model konseling psikoanalisis klasik

1. **Evaluasi Awal:**  
Konselor melakukan evaluasi awal terhadap klien untuk memahami latar belakang, sejarah hidup, dan masalah yang dihadapi. Hal ini membantu dalam membentuk pemahaman yang komprehensif tentang keadaan klien.
2. **Pembentukan Hubungan Terapeutik**  
Konselor membina hubungan terapeutik yang kokoh dengan klien, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk memperdalam masalah-masalah yang lebih sensitif.
3. **Analisis Asosiasi Bebas**  
Teknik asosiasi bebas digunakan di mana klien diminta untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ingatan mereka tanpa hambatan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola-pola pikiran dan emosi yang mungkin terkait dengan konflik bawah sadar.
4. **Interpretasi**  
Konselor menggunakan interpretasi untuk membantu klien memahami makna dari pengalaman mereka, termasuk mimpi, resistensi, dan transference. Interpretasi dilakukan untuk memberikan wawasan tentang konflik yang mendasari masalah klien.
5. **Analisis Mimpi**  
Konselor membantu klien menginterpretasikan mimpi mereka, menggunakan mimpi sebagai sarana untuk menjelajahi isi bawah sadar yang mungkin memengaruhi perilaku dan emosi mereka
6. **Pemahaman Resistensi**  
Konselor membantu klien mengenali dan memahami resistensi yang mungkin muncul selama proses terapi. Ini membuka jalan bagi pemahaman yang lebih dalam tentang konflik emosional yang menjadi akar masalah klien.
7. **Pemecahan Masalah**

Berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari analisis, konselor bekerja sama dengan klien untuk mengidentifikasi strategi pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

8. Penutupan dan Evaluasi

Terapi diakhiri dengan menyusun rencana penutupan dan evaluasi untuk memantau kemajuan klien serta memberikan dukungan yang diperlukan setelah proses terapi selesai. Penerapan model konseling psikoanalisis klasik membutuhkan keterampilan yang kuat dalam mengelola transference, memahami resistensi, dan melakukan interpretasi yang sensitif. Selain itu, konselor juga perlu memiliki empati dan kesabaran untuk membantu klien menjelajahi dan memahami konflik emosional yang mendasari masalah mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eko Darminto. 2007. Teori-teori Konseling: Teori dan Praktik Konseling dari Berbagai Orientasi Teoritik dan Pendekatan. Surabaya: Unesa University Press.
- Hansen, James C. 1977. *Counseling Theory and Proses*. (Second Edition) Atlantic Avenue; Boston.
- Kusmawati Hatta. 2010. Sekilas Tentang Teori Kepribadian Sigmund Freud dan Aplikasinya Dalam Proses Bimbingan. *Jurnal Lipi*, (Online),
- Prayitno. 1998. *Konseling Panca Waskita*, PSBK. FIP IKIP Padang.
- Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Kepribadian*, Grafindo Persada; Jakarta
- WS. Winkel & M.M Sri Hastuti. 2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abdi; Yogyakarta.
- Tara, Elvira Dwi, dkk. 2023. “Konsep Kepribadian Menurut Teori Psikoanalisis Klasik”, Kediri: PPT-Bahan Diskusi Kelas.
- Putri, Rinda Octa Hestida, dkk. 2023. “Konsep Kepribadian Menurut Teori Psikoanalisis Klasik”, Kediri: PPT-Bahan Diskusi Kelas.
- Ferdiansyah, M., Gulo, W. N., Safitri, T. D., Ramadhani, D. I., Khairunnisa, N., Ramadhani, M. A., ... & Ayunabilla, R. (2023). *MODEL-MODEL KONSELING (TEORI DAN TEKNIK KONSELING)*. Penerbit Tahta Media.

## PROFIL PENULIS



**Endang S. Rukmana**, Lahir di Niipah Panjang 13 Oktober 2005. Menamatkan SDN 48 Bunga Tanjung, SMP Negeri 3 Tanjung Jabung Timur, MAN 2 Tanjung Jabung Timur. Kemudian Melanjutkan Pendidikan Saat Ini penulis sebagai mahasiswa pada program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi



**Yulianti**, lahir di Jambi, 05 Januari 1991. Menamatkan pendidikan sarjana pada bidang Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan S2 pada bidang yang sama, yaitu Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang (UNP) dan lulus pada tahun 2017. Saat ini penulis bertugas sebagai Dosen pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Beck, A. T., Rush, A. J., Shaw, B. F., & Emery, G. (1979). *Cognitive therapy of depression*. Guilford press.
- Bernard, J. M., & Goodyear, R. K. (2014). *Fundamentals of clinical supervision* (5th ed.). Pearson.
- Herlihy, B., & Corey, G. (2015). *ACA ethical standards casebook* (7th ed.). American Counseling Association.
- Lam, D. H., Jones, S. H., Hayward, P., & Bright, J. A. (2008). *Cognitive therapy for bipolar disorder: A therapist's guide to concepts, methods, and practice*. John Wiley & Sons.

## PROFIL PENULIS



**Lian Pranata lestari sinaga**, Lahir di Sumatera Utara pada 15 Desember 2005. Pendidikan SDN 091509 Saribulaksa, SMP NEGERI 1 Tangga Batu, SMA NEGERI 1 Tanah Jawa Dan Saat ini sedang menempuh Jenjang Pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling universitas Jambi



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedigroup  
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-2388-402